

**INTERTEKSTUALITAS DALAM KONSEP ESKATOLOGIS
AL-QUR'AN DAN YESAYA**



Oleh:

Tasya Avanti Digdayani

NIM. 24205031140

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1594/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Intertekstualitas Dalam Konsep Eskatologis Al-Quran dan Yesaya

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TASYA AVANTI DIGDAYANI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031140
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a87e542a07ea



Penguji I

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a8eb0a70e8e3



Penguji II

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a86c7db8d5bf



Yogyakarta, 19 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8ec86be17e5

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tasya Avanti Digdayani
NIM : 24205031140
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026

Saya yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
10000
DB300ALX256644171

Tasya Avanti Digdayani

NIM: 24205031140

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Tasya Avanti Digdayani
NIM	: 24205031120
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.	
Yogyakarta, 12 Agustus 2026	
Saya yang menyatakan,	
	
<u>Tasya Avanti Digdayani</u>	
NIM: 24205031140	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

INTERTEKSTUALITAS DALAM KONSEP ESKATOLOGIS AL-QUR'AN DAN YESAYA

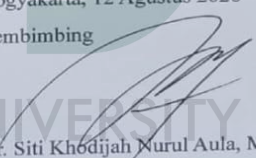
Yang ditulis oleh:

Nama : Tasya Avanti Digdayani
NIM : 242050231140
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026

Pembimbing


Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
19920417 201903 2 022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sibukkanlah waktumu dalam mencari ilmu pada masa-masa mudamu, pada waktu hatimu masih senggang dari banyak pikiran – Imam Abu Hanifah”



PERSEMBAHAN

Untuk Ayah yang sudah memberikan pelajaran arti hidup

Untuk Ibu yang memberikan rasa kasih sayang dan karunia yang luas

Untuk Keluarga serta Teman

Penulis menyelesaikan Tesis untuk diri sendiri dan kalian semua.



ABSTRAK

Pada al-Qur'an tentang eskatologis termuat pada QS. Ibrahim [14]:48 dan QS. Az-Zumar [39]:68-69 tentang masa kehidupan kedua setelah kematian lalu manusia dibangkitkan lagi untuk kedua kalinya untuk dikumpulkan dalam satu tempat yaitu di Padang Masyhar, konteks ayat ini juga membahas tentang pergantian bumi dan langit yang dimana manusia tidak akan dikenal oleh manusia sebelumnya. Lalu pembahasan tentang eskatologis pada Bibel Perjanjian Lama yaitu Alkitab Yesaya 26:19, 65:17 dan 66:22 yang juga membahas mengenai kehidupan kedua setelah kematian, kebangkitan umat manusia dan perubahan langit dan bumi baru. Melihat adanya persamaan teks serta motif eskatologis antara al-Qur'an dan Kitab Yesaya, terkhususnya mengenai kebangkitan serta pembaruan atau perubahan langit dan bumi ini, menimbulkan persoalan mengenai bagaimana hubungan kedua teks tersebut dipahami tanpa serta-merta menganggapnya sebagai bentuk peminjaman atau kutipan langsung.

Kemiripan antara teks tersebut perlu dibaca dalam konteks tradisi keagamaan yang lebih luas pada masa *Late Antiquity* untuk melihat hubungan al-Qur'an dan Kitab Yesaya tidak dipahami semata-mata sebagai hubungan pengaruh langsung, tetapi sebagai kesinambungan tema yang sama kemudian dikonstruksikan dengan fungsi dan orientasi teologis yang berbeda. Menggunakan metode kualitatif (*library research*) dengan pendekatan intertekstualitas Angelika Neuwirth melihat pra-kanonisasi sebagai bentuk untuk memahami historitas al-Qur'an saat turun dan sebelum masa pembukuan yang termasuk pada tradisi *Late Antiquity*. Pembacaan post-kanonisasi setelah masa pembukuan menjadi mushaf, untuk analisis secara makro dan dikaji secara intelektual khususnya literature Yesaya dalam Perjanjian Lama Bible Kristen.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesamaan tematik mengenai perubahan langit dan bumi tetapi, dengan latar historitas yang berbeda pada ayat ini. Pada Yesaya awal perubahan langit dan bumi ditunjukkan untuk kaum Yahudi Israel pasca pembuangan atau pengusiran yang dialami, kemudian untuk masa kebangkitan secara historis menunjukkan bahwasannya merupakan kebangkitan kaum Yahudi Israel setelah masa penindasan yang mereka alami. Sedangkan pada al-Qur'an perubahan langit dan bumi baru ditunjukkan sebagai peristiwa hari akhir serta tempat padang masyhar untuk menjadi tempat berkumpulnya seluruh umat manusia nantinya. Untuk kebangkitan itu sendiri dipahami sebagai dua kali masa dimana pertama seluruh umat pertama kali dimatikan lalu masa kedua dibangkitkan untuk memulai perhitungan amal perbuatan semasa hidup. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa QS. Ibrahim [14]:48 dan QS. Az-Zumar [34]:68-69 sebagaimana tidak sebagai wacana baru tetapi reinterprestasi terhadap tema perubahan langit dan bumi baru yang sudah ada pada wacana Kristen dengan perubahan makna mengenai pergantian bumi dan langit serta hari kebangkitan tersebut

Kata Kunci: Eskatologis, QS. Ibrahim [14]:48, QS. Az-Zumar [34]:68-69, Kitab Yesaya 26:19, 65:17, 66:22, Intertekstualitas Angelika Neuwirth

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta'qqin
عدة	Ditulis	Iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti oleh kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyaā’
----------------	---------	---------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan *t* atau *h*.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
2.	Fathah + ya’ mati يسعى	Ditulis Ditulis	ā yas’ā
3.	Kasrah + ya’ mati كريم	Ditulis Ditulis	ī karīm

4.	ḍammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū furūd
----	----------------------------	--------------------	------------

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	au qaulum

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam suatu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u'iddat
لَنَنْشُكْرَنَّكُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “I”

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	żawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul, “Intertekstualitas Dalam Konsep Eskatologis Al-Qur’an Dan Kitab Yesaya” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama (M. Ag) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam terlimpahkan curahkan kepada junjungan Nabi kita, sang proklamator, sosok uswah hasanah yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman Islamiyah dengan penuh ilmu pengetahuan yang kita rasakan saat ini.

Dengan menyelesaikan Tesis ini, tentunya tidak lepas dari peran banyak pihak yang telah membantu penulis, dari segi moral, doa, motivasi ataupun dukungan materi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini meskipun karya ini masih banyak ditemukan kekurangan. Sebab kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan kekurangan hanyalah milik manusia. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang semangat keilmuannya harus dijadikan panutan.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Ali Imran., S.Th.I dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya serta memberi motivasi, koreksi dan dukungan penuh kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.
5. Seluruh pimpinan dan staff administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis.
6. Kepada Bapak Sudigdo dan Ibu Kusmawati, kedua orang tua penulis yang luar biasa. Selalu senantiasa mendampingi, mendoakan memotivasi, berjuang jiwa raga, serta memberikan dukungan penuh yang tiada berhentinya hingga sekarang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan magfirah, kasih sayang-Nya, serta kesehatan kepada keduanya. Amin Ya Rabbal Alamin. Lalu, adik-adik penulis Maulana, Regita dan Raffasya yang memberikan keceriaan yang tiada henti dan mendukung penulis sampai saat ini, semoga selalu menjadi kebanggaan penulis dan keluarga nantinya, Amin.
7. Kepada Bapak H. Widodo, paman seorang penulis yang telah memberikan dukungan sejak awal saat menempuh studi S2 di Yogyakarta serta seluruh keluarga Trah Gito Suwarno dan keluarga besar H. Ishak, tiada hentinya penulis mengucapkan banyak terima kasih selama penulis menempuh perjalanan studi S2 ini. Terkhususnya kepada Muna, Ocha, Yusuf dan para

sepupu dan keponakan penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah memberikan bantuan, menemani dan doa serta selalu menyambut dengan hangat ketika penulis berkunjung ke Klaten, menemani tempat-tempat yang belum pernah penulis datangi.

8. Untuk teman baik, sahabat baik yang cantik, pintar memasak, teman satu perantauan penulis yaitu Falakul Hidayah selalu ada saat dibutuhkan, menemani perjalanan jauh ini serta memberikan dukungan sejak S1 hingga S2 kepada penulis senantiasa kebersamai dan teman-teman S1 yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu semoga kebaikan yang kalian berikan kepada penulis menjadi berkah untukmu dan selalu berteman baik dan berkembang bersama saat ini dan kedepannya. Serta teman satu kontrakan Rida, Dwi dan Kak Failal yang selalu membawa warna tersendiri selama penulis berada di sini dengan penuh hangat dan penuh keceriaan.
9. Teman-teman S2 terkhususnya MIAT-F, Mba Shofa, Mba Rohmah, Mba Muthmainnah, Mas Eca, Mas Fikri, Mas Firdaus, Mas Hakam, Mas Rendi, Mas Rizki, Mas Rofi', Mas Falih (selaku ketua kelas MIAT-F), Koko, Mas Adi, Mas Ali, Om Bahrul dan Pak Syamsul yang sudah kebersamai sejak awal S2 sama-sama anak rantau yang punya kisah sendiri, punya keunikan masing-masing dan sudah mau berteman dengan penulis, semoga kebaikan dan ilmu yang kita cari bersama akan menjadi berkah untuk kalian dan penulis sendiri.
10. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Kimpul yang sudah membuat konten sangat terhibur untuk penulis di masa penulisan tesis ini serta lagu-lagu yang menemani penulis selama masa penulis EXO, CORTIS, P1Harmony dan

LNGSHOT untuk konten-konten yang sangat menghibur penulis dan lagu-lagu yang begitu enak untuk di dengar setiap malam penulis serta artis favorite penulis DPRIAN & DPRLIVE yang sudah menunjukkan melalui lagunya tentang kehidupan yang dijalani.

11. Kepada teman *virtual online* Syafrina, Aretha, Bulan, Teteh Aca, Shelly serta teman lainnya yang sudah memberikan dukungan, serta menjadi ruang keluh kesah, membawa keceriaan yang begitu asik sampai kadang lupa waktu penulis mengucapkan banyak terima kasih sudah menemani penulis selama ini.
12. Untuk pemilik nama berinisial S.I. yang berada di sebrang kota sana, sudah menemani penulis sejak awal menempuh studi S2 hingga saat ini, yang sudah memberikan dukungan, doa dan kebaikan serta menghibur penulis baik suka maupun duka. Di mana pun keberadaanmu semoga selalu di kelilingi hal-hal kebaikan.
13. Last but not least, terima kasih kepada pemilik nama Tasya Avanti Digdayani yaitu penulis sendiri sudah berani mengambil langkah sejauh ini, peluk jauh untuk diri sendiri karena sudah berani, bertekad dan berjuang untuk kebaikan diri sendiri untuk masa depan yang lebih baik.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026

Tasya Avanti Digdayani

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Tinjauan Pustaka	16
F. Kerangka Teoritis.....	21
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KONSEP ESKATOLOGIS INTERTEKSTUALITAS PADA QUR'AN DAN BIBBLE.....	28
A. Konsep Eskatologi Pada Tradisi Islam	28
1. Pengertian Eskatologi Islam	28
2. Hari Akhir Dalam Al-Qur'an.....	41
3. Kebangkitan Manusia (Yaumul Ba'ats)	45
4. Kehidupan Pasca Kematian Menurut Islam.....	48
B. Konsep Eskatologi Pada Tradisi Kristen	51
1. Pengertian Eskatologi Kristen	51
2. <i>Ressurrection</i> (Kebangkitan) Dalam Tradisi Kristen.....	58

3. Kehidupan Kekal Menurut Kristen.....	61
C. Intertekstualitas Angelika Neuwirth dan <i>Late Antiquity</i>	64
1. Latar Intelektual dan Keilmuan Angelika Neuwirth.....	64
2. Al-Qur'an dalam Konteks Late– Antiquity	70
3. Al-Qur'an: Pra Kanonisasi, Kanonisasi dan Post Kanonisasi	72
BAB III PENAFSIRAN KEHIDUPAN KEDUA SETELAH KEMATIAN PADA AL-QUR'AN DAN ALKITAB	76
A. Penafsiran QS. Ibrahim [14]:48 Tentang Kehidupan Kedua Setelah Kematian	76
B. Penafsiran QS. Az-Zumar [39]: 68-69 Tentang Kehidupan Kedua Setelah Kematian	92
C. Konsep Kehidupan Setelah Kematian Dalam Kitab Yesaya	112
1. Konteks Historitas: Tiga Masa Penyusunan Kitab Yesaya	115
2. Konteks Historitas Ayat Yesaya	119
3. Pembahasan Tafsir dan Perdebatan Akademik.....	123
D. Kontruksi Kehidupan Setelah Kematian Berdasarkan Keempat Teks.....	131
BAB IV ANALISIS INTERTEKSTUALITAS ANGELIKA NEUWIRTH PADA AL-QUR'AN DAN ALKITAB	138
A. Analisis Intertekstualitas Al-Qura'an dan AlKitab Dalam Konteks <i>Late</i> <i>Antiquity</i> Perspektif Angelika Neuwirth	139
1. Pre-Canonical Reading of the Qur'an.....	139
2. Canonical Reading of the Qur'an	144
B. Pola dan Bentuk Transformasi Intertekstualitas al-Qur'an & Yesaya	148
BAB V PENUTUP.....	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA	158
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	171

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Penafsiran Ibrahim [14]:48	90
Tabel 2 Perbandingan Penafsiran Az-Zumar [39]:68-69	111
Tabel 3 Penafsiran Ayat Yesaya	130
Tabel 4 Perbandingan Tematik Keempat Teks	133
Tabel 5 Perbandingan Historitas dan Konteks Sosial-Politik	135
Tabel 6 Transformasi Telas Al-Qur'an dan Yesaya	150



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan eskatologis yang mempercayai akhirat atau akhir zaman¹ merupakan salah satu doktrin teologis yang paling mendasar dan transformatif pada agama Kristen dan Islam². Dari berbagai sudut pandang tentang jawab mengenai keberadaan setelah akhir dunia melalui interpretasi teks suci pada agama masing-masing, yang mengadopsi sudut pandang Tuhan melalui wahyu³. Tentang konsep eskatologis, pada ajaran agama Islam dimulai tanda hancurnya alam semesta serta dimulainya kehidupan akhirat, dibangkitkannya manusia dan berkumpul di padang masyhar, hisab kemudian hitung amal perbuatan atas segala yang dilakukan selama hidup di dunia⁴. Pada ajaran agama Kristen konsep eskatologi dipandang sebagai tanda zaman, kedatangan Kristus, kebangkitan tubuh, penghakiman dan bumi yang baru⁵. Maka, dapat dipahami bahwa eskatologi baik dari sisi agama Islam maupun Kristen berbicara konsep akhir dunia yang akan datang kelak.

¹ Alliya Helmi Anggraini and Azizah Laili Rohmah, *Konsep eskatologi dalam islam*, no. 212121194 (2023), pp. 1–12.

² Muhammad Saekul Mujahidin, *Religious Eschatology: The Doctrine of The Savior in The Times in The Perspective of Abrahamic Religion* (2023), p. 51.

³ Albertus Andre and Egia Andika Surbakti, *Studi Perbandingan Konsep Eskatologi : Kesamaan dan Perbedaan Antara Islam dan Katolik* (2023), p. 101.

⁴ Anggraini and Rohmah, *Konsep eskatologi dalam islam*, p. 3.

⁵ Elisabet Elisabet et al., “Spiritualitas Kehidupan Orang Percaya dalam Menantikan Kedatangan Kristus Kedua Kali (Eskatologi)”, *Jurnal Magistra*, vol. 2, no. 4 (2024), p. 93, <https://ejurnal.stpdianmandala.ac.id/index.php/magistra>.

Perkembangan mengenai kajian eskatologi belakangan ini yang signifikan, melihat dari perspektif yang luas seperti pendekatan teologis, filosofis, hingga pendekatan studi lintas budaya dan media populer⁶. Konsep eskatologi ini menjadi landasan kehidupan manusia baik secara spiritual maupun sosial, untuk menjalani kehidupan yang tidak hanya sebagai kewajiban urusan duniawi namun, juga mempersiapkan bekal amal untuk kehidupan selanjutnya dengan memperbanyak beribadah dan mendekatkan diri dengan Tuhan⁷. Hal ini, menjadi sorotan bagaimana eskatologi tidak sekedar menghadapi masa depan, tetapi menjadi alur petunjuk hidup seseorang secara spiritual yang berdampak pada kehidupan sehari-hari yang membuat manusia senantiasa selalu mengingat hari akhir nanti akan tiba.

Dalam perspektif Islam, eskatologi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: akhir dunia (*al-yaum al-akhir*) dan kehidupan akhirat (*al-akhirat*). Eskatologi mengenai akhir dunia ini merujuk pada hari kiamat, dengan munculnya berbagai tanda-tanda yang sudah dijelaskan oleh al-Qur'an seperti munculnya Dajjal, Yajuj-Majuj, Imam Mahdi dan kehancuran bumi. Sedangkan eskatologi mengenai kehidupan akhirat ini dipahami setelah dunia berakhir, adanya kehidupan kedua manusia yang mana akan dibangkitkan dari alam kubur, di kumpulkan di padang masyar, hari

⁶ Rezwandi and Ana Syelviana, *Konsep Eskatologi Perspektif Fazlur Rahman : Relevansi Nilai- Nilai Akhirat terhadap Kehidupan Sosial Manusia*, vol. 3, no. 2 (2025).

⁷ Iqbal Ilmi, Livia Syafa'ah, and Bintang Pratiwi, "Maqashid Syariah dan Tantangan Dekadensi Moral Dalam Perspektif Eskatologi Islam", *Mitsaqan Ghalizan: Jurnal Hukum Keluarga dan Pemikiran Hukum Islam*, vol. 05, no. 01 (2025), p. 9, <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jmg/article/view/9957/5568>.

pengadilan untuk seluruh manusia yang berkaitan dengan surga dan neraka⁸.

Mengenai setelah berakhirnya kehidupan di bumi, keberadaan manusia setelah berakhirnya kehidupan menjadi tanya seluruh umat. Hal ini, al-Qur'an sudah menyebutkannya keberadaan manusia setelah bumi telah hancur maka akan muncul kehidupan kedua dimana ini terdapat pada al-Qur'an QS. Ibrahim [14]: 48 yang berbunyi:

﴿يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ﴾ (إبراهيم/14: 48)

Artinya: “(yaitu) hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit. Mereka (manusia) berkumpul (di Padang Mahsyar) menghadap Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa”. (Ibrahim/14:48)

Serta pada QS. Az-Zumar [39]: 68-69 yang berbunyi:

﴿وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ

أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ﴾ (٦٨) وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجِئَ

بِالنَّبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ﴾ (الزمر/39: 68-69)

Artinya: “Sangkakala pun ditiup sehingga matilah semua (makhluk) yang (ada) di langit dan di bumi, kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian, ia ditiup sekali lagi. Seketika itu, mereka bangun (dari kuburnya dan) menunggu (keputusan Allah). Bumi (padang Mahsyar) menjadi terang benderang dengan cahaya Tuhannya, buku (catatan amal) diberikan (kepada setiap orang), para nabi dan para

⁸ M. Faiful Akbar, “Interpretasi Edip Yuksel Atas Ayat-Ayat Eskatologi Studi atas Tafsir Ayat-Ayat al- Qur'an tentang Peristiwa Eskatologis dalam Buku Qur'an: A Reformist Translation” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), p. 2.

saksi pun dihadirkan, lalu diberikan keputusan di antara mereka secara adil dan mereka tidak dizalimi. (Az-Zumar/39:68-69)

Dua ayat diatas merupakan teks yang membahas mengenai kontruksi eskatologis Islam. Secara tekstual, pada QS. Ibrahim [14]:48 merupakan awal terjadinya perubahan alam semesta pada hari akhir, dimana setelah kiamat datang dan hancurnya bumi⁹. Beberapa mufassir menafsirkan ayat ini, menganggap perubahan esensial dan substansial serta ada juga yang memahami bahwa jenis perubahan ini tidak dapat dipahami¹⁰. Seperti Imam ath-Thabari menafsirkan ayat diatas merupakan hari pembalasan dan sebagian ulama dalam penafsiran ath-Thabari mengatakan bahwa bumi sekarang akan diganti dengan bumi lain berwarna putih bersih, seperti perak, sebagian ulama lainnya mengatakan bumi itu akan diganti dengan api¹¹.

Pada penafsiran Imam ar-Razi mengatakan ada dua pendapat utama yaitu: *pertama*, perubahan sifat dan *kedua*, pergantian sifat bumi atau zat bumi¹². Keragaman pendekatan yang dilakukan oleh tafsir klasik terhadap bentuk perubahan yang dimaksud mengenai bumi akan diganti bumi yang lain menjadi sorotan menarik tentang alam semesta ketika akan datang hari

⁹ Abdul Majid and Ainul Yaqin, “Eskatologis: Keberadaan Alam Akhirat Dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Analitik (Tahlili) Surat Ibrahim Ayat 48)”, *Journal al-Ifkar*, vol. 8, no. 2 (2023), pp. 24–5, <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/article/view/4063>.

¹⁰ Mohammad Golmohammadi Shouraki Taqi and Mohammad Balanian Reza, “Menalaah Pandangan Para Mufassir Tentang Hakikat Bumi Akhirat Dibandingkan dengan Bumi Duniawi dengan Penekanan pada ayat 48 Surah Ibrahim”, *Ilmiah Kajian Tafsir*, vol. 12 (2021), p. 7.

¹¹ Ibnu Jarir Ath-Tabari, *Jami’ Al-Bayan fi Tafsir al-Qur’an (Terjemah)*, 15th edition (Jakarta: Pustaka Azzam), p. 664.

¹² Fakhruddin Ar-Rozi, *Tafsir Mafatihul Ghaib* (Dar al-Fikr, 1981), p. 150.

akhir. Secara seksama, surah Ibrahim ayat 48 ini membahas akan kehidupan kedua ketika dunia telah berakhir, yang mana manusia dikumpulkan satu tempat disebut padang masyhar untuk mempertimbangkan amal baik dan buruk semasa hidup.

Sedangkan penafsiran pada surah Az-Zumar [39]: 68-69 menurut penafsiran imam al-Qurthubi pada ayat 68 ini menjelaskan tentang ketika langit dan bumi telah berantakan, terdapat dua kali meniupan sangkakala. Tiupan pertama yaitu mematikan semua makhluk dan tiupan kedua membangkitkan semuanya¹³. Lalu, pada ayat 69 dijelaskan keadaan bumi ketika semua makhluk dibangkitkan dari alam kubur, dimana kala itu bumi (padang masyhar) menjadi tempat berkumpul semua makhluk terang bercahaya dan pada hari yang sudah ditentukan adalah hari pengadilan Allah SWT berikan kepada umatnya, sebagaimana lembaran amal perbuatan manusia lakukan selama hidup serta seluruh Nabi dipertemukan untuk mempertanyakan tentang penerimaan seruan dakwah kepada umatnya dan setiap manusia akan diadili-seadilnya tanpa dizalimi sedikitpun¹⁴.

Penafsiran mengenai surah Az-Zumar ayat 68 menurut al-Munir tidak jauh berbeda dengan penafsiran al-Qurthubi, al-Munir menjelaskan ayat ini menceritakan proses terjadinya kiamat di dalamnya, diawali meniupan

¹³ Abu Abdillah Muhammad bin Farh al-Anshari al-Khazraji al-Andalusi al-Qurthubi Ahmad, *Tafsir al-Qurthubi*, ed. by Mahmud Hamid Utsman (Pustaka Azzam), pp. 660–1.

¹⁴ *Ibid.*, pp. 670–1.

sangkakala pertama yang merupakan tiupan kematian, kemudian tiupan kedua dimana sebagai penanda kebangkitan, maka bangkitlah seluruh makhluk hidup dengan keadaan tidak tahu apa yang akan terjadi dan rasa ketakutan yang menyelimuti pada hari itu¹⁵. Sedangkan ayat 69, al-Munir menjelaskan situasi hari kiamat, dimana tanah padang masyhar bercahaya dengan cahaya kebenaran dari-Nya untuk memproses persidangan setiap makhluk-Nya yang adil dan benar bagi seluruh hamba-Nya. Melihat lembaran amal perbuatan manusia yang ditampakkan kepada mereka¹⁶. Melihat penafsiran diatas mengenai surah az-Zumar 68-69 ini dipahami bahwasannya setelah kehidupan dunia dibinasakan, maka adanya kehidupan baru dimana semua manusia di bangkitkan dari alam kubur, di kumpulkan di satu tempat dan di adili sesuai amal perbuatan yang telah dilakukan semasa hidupnya.

Penafsiran pada surah Ibrahim [14]: 48 dan surah az-Zumar [39]: 68-69 selaras mengenai eskatologis merujuk awal mula kehidupan kedua setelah kematian dan dimana manusia dibangkitkan serta dikumpulkan dalam suatu tempat, yaitu padang masyhar. Ini merupakan peristiwa kebangkitan, yang merupakan rangkaian terakhir dari perjalanan hidup manusia. Menurut Lutfi Asy Syaukinie yang mengutip penafsiran para ulama, ketika datangnya hari kebangkitan laksana tidur dan terjaga, pergantian siang dan malam sera sistem tata surya di alam semesta. Para

¹⁵ Wahbah Az-Zuhailly, *Tafsir al-Munir*, I edition, ed. by Abdul Hayke Al-Kattani (Jakarta: GEMA INSANI, 2014), pp. 292–3.

¹⁶ *Ibid.*, p. 294.

ulama berpendapat fenomena kebangkitan akan terjadi, saat waktunya telah tiba. Hal ini, melihat penafsiran ketika Allah SWT membangkitnya yang sudah mati atau sebaliknya dan sebagai bentuk peringatan serta pemberitahuan kepada seluruh umat manusia adanya kebangkitan¹⁷.

Gagasan mengenai kehidupan kedua setelah kematian juga terdapat dalam tradisi Kristen dimana adanya kepercayaan mengenai eskatologis mengenai keberadaan manusia setelah kiamat datang tentang kehidupan kedua. Mengenai eskatologis sendiri dalam Alkitab Kekristenan merupakan tentang suatu masa depan yang berbeda dan mengakhiri segala kefanaan sekarang ini¹⁸. Mengenai eskatologis Kristen ini termuat baik di Perjanjian Lama ataupun Perjanjian Baru. Pada Perjanjian Lama, seperti kitab Yesaya dan Daniel menggambarkan eskatologis sebagai kerajaan Allah dan pembaruan dunia, sedangkan pada Perjanjian Baru, khususnya pada Injil Matius pasal 24, surat-surat Paulus dan kitab Wahyu, yang menerangkan dengan jelas rencana kedatangan Yesus-Kristus yang kedua kali serta peristiwa-peristiwa terakhir yang akan terjadi¹⁹.

¹⁷ M. Luthfi Asy Syaukanie et al., “Tafsir Ayat-Ayat Aqidah Hari Kebangkitan: Yaumul Ba’ats”, *Almustofa: Journal of Islamic Studies and Research*, vol. 1, no. 1 (2024), p. 3, <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/27>.

¹⁸ Fati Aro Zega, “Akitab dan Eskatologi Dalam Fakta, Signifikansi Dan Awasan”, *Didasko: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 1, no. 2 (2021), p. 137, <https://ejournal.stakdiaspora.ac.id/index.php/didasko/article/view/27/24>.

¹⁹ Daniel Destro Natalino, “Doktrin Akhir Zaman (Eskatologi)”, *Jurnal Sains Student Research*, vol. 3, no. 6 (2025), p. 558, <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/6746/5871>.

Penelitian ini berfokus pada Alkitab Perjanjian Lama mengenai eskatologis sebagaimana terungkap pada Alkitab khususnya kitab Yesaya 65:17 mengenai tentang langit dan bumi yang berbunyi:

“Sebab sesungguhnya, Aku menciptakan langit yang baru dan bumi yang baru; hal-hal yang dahulu tidak akan diingat lagi dan tidak akan timbul lagi dalam hati²⁰.”

dan Yesaya 66:22 yang berbunyi:

“Sebab sama seperti langit yang baru dan bumi yang baru yang akan Kujadikan itu, tinggal tetap di hadapan-Ku, demikianlah firman Tuhan, demikianlah keturunanmu dan namamu akan tinggal tetap²¹.”

Kedua teks diatas membahas mengenai “bumi dan langit yang baru” yang mana berakar dalam nubuat Perjanjian Lama, khususnya Yesaya 65-66. Frasa kata Yesaya 65:17 menggunakan verba בָּרָא (bārā’), “menciptakan”. Sementara Yesaya 66: 22 verba yang digunakan עָשָׂה (‘āsāh) yang berarti “membuat” atau “menjadikan”. Perbedaan ini memperluas pemahaman tentang kebaruan: bukan hanya penciptaan dari ketiadaan, tetapi juga karya Allah yang berkelanjutan dalam menyempurnakan ciptaan-Nya²². Hal ini, sebagian penafsir Kristen memahami tentang bumi dan langit yang baru itu merupakan bumi dan langit yang diperbarui yang ditujukan kepada bumi sekarang, tidak ada bumi

²⁰ LAI-TB, *Lembaga Alkitab Indonesia Pasal 65*, <https://www.alkitab.or.id/cari-alkitab/tb/yesaya/65>, accessed 21 Jul 2026.

²¹ LAI-TB, *Lembaga Alkitab Indonesia Pasal 66*, <https://www.alkitab.or.id/cari-alkitab/tb/yesaya/66/22>, accessed 21 Jul 2026.

²² Lembaga alkitab Indonesia, “*Langit dan Bumi yang baru: Kapan dan Dimana?*”, <https://www.alkitab.or.id/artikel/1876-langit-dan-bumi-yang-baru-kapan-dan-di-mana>.

maupun langit yang benar-benar baru. Namun, beberapa ada yang menafsirkan bahwa bumi dan langit akan berbeda dari yang sekarang²³.

Pada Yesaya 65:17 dijelaskan lebih rinci menggambarkan konsep bumi yang dipulihkan, yang semula ditujukan kepada Yehuda dan Yerusalem, secara keseluruhan saat kedatangan Yesus Kristus kedua kalinya ke bumi. Hal ini, berdasar pendapat John Calvin yang menitikberatkan bahwa para Nabi pada Perjanjian Lama membicarakan tentang pemulihan gereja yang akan mencapai kesempurnaan Kristus. Maka, pesan yang disampaikan pada alkitab Yesaya 65:17 ini menggambarkan mengenai bumi yang baru, hingga terwujud sampai kedatangan Kristus kedua²⁴, sedangkan pada Yesaya 66: 22 ini tidak jauh berbeda dengan penafsiran Yesaya 65: 17 yang masih berkaitan satu sama lain mengenai konsep langit dan bumi. Kemudian mengenai kebangkitan kedua juga terdapat pada Kitab Yesaya pasal 26:19 yang berbunyi:

“Ya Tuhan, orang-orangMu yang mati akan hidup pula, mayat-mayat mereka akan bangkit pula. Hai orang-orang yang sudah dikubur di dalam tanah bangkitlah dan bersorak-sorai! Sebab embun Tuhan ialah embun terang dan bumi akan melahirkan arwah kembali²⁵.”

²³ Grace Magdalena Tjandra, “Langit dan Bumi Baru: Sebuah Studi Intertekstual” (Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, 2019), p. 4.

²⁴ Dominikus Selfius Bain, *Langit dan Bumi Baru : Hasil Pembaruan*, vol. 1, no. 2 (2024), pp. 54–5.

²⁵ LAI-TB, *Lembaga Alkitab Indonesia*, <https://www.alkitab.or.id/cari-alkitab/tb/yesaya/26/19>, accessed 21 Jul 2026.

Pasal 26:19 menjelaskan pengharapan Yesaya akan suatu kebangkitan fisik²⁶, di mana ini merupakan dasar pengharapan orang percaya ketika menghadapi kematian jasmani. Sekalipun kematian tidak bisa dihindari, orang percaya mengatasi bahwa dapat dibebaskan dari kuasa kematian. Pada alkitab sudah dijanjikan kebangkitan untuk orang-orang yang percaya dan di Perjanjian Lama juga dikatakan orang yang percaya dan mengharapkan pembebasan dari kematian atau syeol serta pada pasal ini orang yang mempercayai kebangkitan disebut sebagai suatu pahala²⁷. Hal ini, termasuk transisi menuju eskatologis bahwa ketika akhir zaman tiba orang-orang mati akan dibangkitkan oleh Tuhan menurut sudut pandang orang Yahudi bahwa ini penguburan yang tidak hanya semata-mata menyangkut masa kini, tetapi juga berkaitan dengan pengharapan masa depan²⁸. Pembahasan mengenai kehidupan kedua setelah kematian, ketika alam semesta berakhir sama dengan tradisi islam yang juga tercatat pada al-Qur'an surah Ibrahim ayat 48 dan Az-Zumar ayat 68-69 yang menyatakan semua manusia akan dikumpulkan dalam satu tempat yaitu padang masyhar.

Dialog antara Al-Qur'an pada Surah Ibrahim dan Az-Zumar serta Alkitab yang terdapat di Yesaya dan ini memperlihatkan bahwa kedua tradisi agama sama-sama membahas eskatologis tentang kehidupan ketika

²⁶ Sujud Swastoko, "Pandangan Tentang Kematian dan Kebangkitan Orang Mati dalam Perjanjian Lama", *Huperetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 2, no. 1 (2020), p. 135.

²⁷ Zega, "Akitab dan Eskatologi Dalam Fakta, Signifikansi Dan Awasan", pp. 142-3.

²⁸ Agur Arda Setiawan Telaumbanua, "Menjawab Kontroversi Yesus Senbuh Berdasarkan Yohanes 19:38-40 Dalam Debat Lintas Budaya Historical In Jesus PDT. Ezra VS Ust. Kainama", *Al-Furqa: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, vol. 4, no. 3 (2025), p. 741, <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/2540/2270>.

dunia telah berakhir. Teks Ibrahim pada ayat 48, Az-Zumar ayat 68-69 dan Yesaya pada pasal 26:19, 65:17 dan pasal 66:22 memiliki kesamaan dimana ketika hari akhir maka semua manusia dikumpulkan pada keadaan bumi yang sudah berbeda dan dibangkitkan dari kematian²⁹. Kesamaan ini, membuka ruang analisis lintas agama yang memperkaya pemahaman mengenai relasi antara kehancuran, pembaruan dan pemenuhan janji ilahi dalam kerangka eskatologi.

Dalam kajian semiotik, keterkaitan antara dua teks disebut Intertekstualitas. Studi al-Qur'an modern, pendekatan Intertekstualitas Angelika Neuwirth (selanjutnya Neuwirth) menjadi rujukan penting dalam membaca kaitan antara teks al-Qur'an dan literatur bible³⁰. Neuwirth melihat al-Qur'an sebagai *Late Antiquity* yaitu, sebagai wacana keagamaan yang saling berinteraksi dan berbagi tema, simbol serta asal-usul teks pada masa pewahyuan³¹. Perspektif ini memungkinkan mengenai kehidupan kedua setelah kematian menurut Qur'an dalam pembacaan surat Ibrahim ayat 48 dan Az-Zumar ayat 68-69 sendiri, tidak hanya dalam memahami secara teologis internal Islam, tetapi juga dalam dialog yang menghubungkannya dengan teks-teks kenabian sebelumnya, termasuk Kitab Yesaya yang membahas juga tentang kehidupan pasca kematian.

²⁹ Akbar, "Interpretasi Edip Yuksel Atas Ayat-Ayat Eskatologi Studi atas Tafsir Ayat-Ayat al- Qur'an tentang Peristiwa Eskatologis dalam Buku Qur'an: A Reformist Translation", p. 72.

³⁰ Zayad Abd. Rahman, *Angelika Neuwirth: Kajian Intertekstualitas Dalam QS. al-Rahmān dan Mazmur 136* (2015), p. 113.

³¹ Lien Iffah Naf'atu Fina, "Membaca Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer di Kalangan Sarjana Barat Analisis Pemikiran Angelika Neuwirth", *Ulumuna*, vol. 18, no. 2 (2017), pp. 272-3.

Dengan demikian, pendekatan Intertekstualitas dapat mengungkapkan dinamika hubungan antara kedua teks dalam menggagas tentang bumi diganti bumi yang lain pada hari kiamat.

The Qur'an and Late antiquity pada bab *Qur'an and Bible* yang ditulis oleh Neuwirth bahwa al-Qur'an menyoroti masa depan eskatologi dalam teks-teks awalnya dan dalam bagian-bagian selanjutnya membahas implementasi tatanan monoteistik yang didasarkan pada kitab suci dalam masyarakat saat ini³². Menurut Neuwirth, era penafsiran (*age of exegesis*) pada al-Qur'an sedang ramai diperbincangkan. Maka, untuk melihat proses munculnya teks al-Qur'an perlunya sebuah konteks diskursus ruang yang melingkari lingkup al-Qur'an pada saat itu³³. Melalui perspektif ini, penelitian dapat mengungkapkan bagaimana kedua teks eskatologi tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam menggambarkan kehidupan akhir alam semesta

Pembahasan tentang eskatologi secara umum memang sudah banyak penelitian yang dilakukan. Urgensi pada penelitian ini, secara khusus berfokus mengkaji surah Ibrahim [14]:48 dan Az-Zumar [39]: 68-69 yang memberi pesan dalam al-Qur'an berkaitan dengan hari akhir, melalui intertekstualitas dengan Kitab Yesaya 26:19, 65:17 dan 66:22. Melihat,

³² Angelika Neuwirth, *The Qur'an and Late Antiquity A Shared Heritage* (New York: Oxford University Press, 2019), p. 347.

³³ Adrika Fitrotul Aini and Asep Nahrul Musadad, "Konteks Late Antiquity Basis Struktur Mikro sebagai Counter Atas Skeptisisme Orisanalitas Teks al-Qur'an Refleksi Atas Pemikiran Angelika Nuewirth", *Suhuf*, vol. 10, no. 1 (2017), p. 181.

wacana dialog yang sama-sama membahas tentang pergantian bumi dan langit, ini menjadi kajian menarik menggunakan pendekatan intertekstualitas Angelika Neuwirth. Selama ini, pembahasan mengenai surah Ibrahim [14]:48 sebatas dalam studi tafsir, sedangkan pembahasan mengenai Yesaya berfokus pada konteks historis dan makna teologis tanpa menghubungkannya dengan tradisi Qur'ani. Penelitian komparatif antara Islam dan Kristen yang ada membahas konsep eskatologi secara umum, tanpa analisis tekstual mendalam dan tanpa kerangka teori intertekstualitas.

Dengan demikian, penelitian terhadap intertekstualitas dalam konsep eskatologis yang berfokus tentang kehidupan kedua setelah kematian pada Qur'an surah Ibrahim [14]:48 dan Surah Az-Zumar [39]: 68-69 serta pada alKitab Yesaya 26:19, 65:17 dan 66:22, yang tidak hanya bertujuan mengidentifikasi persamaan tema perubahan alam semesta pada kedua teks, tetapi juga menjelaskan bagaimana masing-masing teks membangun relasi makna yang bersifat dialogis. Penelitian ini berupaya menjawab bagaimana bentuk keterkaitan intertekstual yang muncul antara kedua teks tersebut, tema "pergantian bumi dan langit" pembacaan dalam tradisi Islam dan Kristen, melalui pendekatan intertekstualitas Angelika Neuwirth dapat mengungkap ulang hubungan antar wacana Qur'ani dan Biblikal dalam konteks *Late antiquity*. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi baru dalam studi eskatologi, memperluas pemahaman akademik tentang relasi Qur'an-Bibel dan menjembatani

dialog teologis lintas tradisi secara lebih metodologis, kritis, dan komprehensif,

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas dan untuk menghindari peluasan pembahasan, maka penelitian ini hanya mengambil dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana konsep eskatologis mengenai kehidupan kedua yang digambarkan dalam Surah Ibrahim [14]:48 dan Surah Az-Zumar [39]: 68-69 serta Yesaya 26:19, 65:17 dan 66:22 dalam perspektif eskatologis Islam dan Kristen?
2. Bagaimana hubungan intertekstualitas antara Surah Ibrahim [14]:48, Surah Az-Zumar [39]: 68-69 dan Yesaya 26:19, 65:17 dan 66:22 dalam pendekatan Intertekstualitas Angelika Neuwirth?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Menganalisis konsep eskatologis pada Surah Ibrahim [14]:48 dan Az-Zumar [39]:68-69 serta pada alkitab Yesaya 26:19, 65:17 dan 66:22, dengan menelaah bagaimana kedua teks menggambarkan bagaimana kehidupan kedua pasca kematian ketika hari kiamat telah tiba beserta implikasi teologisnya dalam masing-masing tradisi agama.
- b. Mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan intertektualitas antara Surah Ibrahim [14]:48, Surah Az-Zumar [39]: 68-69 serta Yesaya 26:19,

65:17 dan 66:22 melalui pendekatan intertekstualitas Angelika Neuwirth, guna memahami bagaimana kedua teks tersebut berkaitan atau saling mengembangkan tema eskatologis dalam konteks *Late Antiquity*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini dalam kontribusi studi ini, sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian eskatologi Islam dan Kristen melalui analisis mendalam terhadap konsep pergantian bumi dan langit dalam dua teks kunci, yaitu Surah Ibrahim dan Az-Zumar serta alKitab Yesaya, serta memperkaya kajian intertekstualitas dalam studi al-Qur'an dan studi Bibel dengan menerapkan pendekatan Angelika Neuwirth pada tema eskatologis.

B. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas bagi akademisi, mahasiswa dan masyarakat mengenai bagaimana Islam dan Kristen mengungkapkan konsep akhir zaman dan pembaharuan alam semesta. Selain itu, mendukung penguatan dialog lintas agama melalui identifikasi tema-tema eskatologis yang bersifat paralel dan dialogis antara dua tradisi.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran lebih mendalam terhadap literatur yang relevan, ditemukan sejumlah karya ilmiah yang mencakup tesis, artikel, jurnal dan publikasi sejenis akademik lainnya yang berhubungan untuk membantu memetakan posisi penelitian ini dalam akademik yang lebih luas.

1. Penelitian Tentang Eskatologis Islam dan Kristen

Kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan eskatologis secara umum, pertama dari jurnal yang membahas tentang perbandingan tentang eskatologi yaitu melihat perbedaan dan kesamaan antara Islam dan Katolik oleh Andre dan Surbakti (2023) dengan melakukan metode analisis konten melihat dari pemahaman mengenai eskatologi dari sisi Islam dan Katolik. Kesimpulan yang disampaikan bahwa persamaan mengenai keyakinan terhadap hari akhir, seperti iman kepada hari akhir dan kesadaran waktu terjadinya peristiwa, yang menjadi perbedaan mendasar ditemukan bahwa Islam menekankan monoteisme sementara Katolik meyakini Trinitas. Selain itu, pandangan mengenai manusia Islam menganggap manusia sebagai fitrah (Suci), sementara Katolik melihat manusia sebagai makhluk berdosa³⁴.

Kedua, penelitian tesis yang dilakukan oleh M. Faidul Akbar (2018) mengenai Interpretasi Edip Yuksel atas ayat-ayat Eskatologis, penelitian ini mencoba untuk memotret narasi tafsir eskatologis Edip Yuksel dan

³⁴ Andre and Surbakti, *Studi Perbandingan Konsep Eskatologi : Kesamaan dan Perbedaan Antara Islam dan Katolik*.

pergeseran tafsir yang dilakukan oleh Edip. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penafsiran Edip Yuksel menunjukkan beberapa pergeseran dari wacana konvensional dan Edip Yuksel menunjukkan pergeseran baik dalam materi atau metodologi³⁵.

Ketiga, penelitian tentang eskatologis yang melihat dari sudut pandang teologis Kristen, Penelitian yang dilakukan oleh Selarista dan kawan-kawan (2024)³⁶, Daniela Destro Natalino (2025)³⁷ memperlihatkan bahwa bagaimana doktrin mengenai eskatologi dalam pandangan alKitab, khususnya Perjanjian Baru, penelitian ini mengulas tentang eskatologi dari sudut historis, serta peran Yesus Kristus dalam sejarah umat manusia. Melalui pendekatan teologis, para peneliti menempatkan konsep eskatologi Kristen sebagai bagian penting yang mengandung pengharapan akan kehidupan kekal dan kedatangan Kristus kedua kali sebagai momen penentu, sehingga sebagai pemahaman lebih mendalam mengenai konsep eskatologi Kristen yang berakar dari pengejaran alKitab.

2. Penelitian Tentang Surah Ibrahim [14]: 48

Penelitian pada surah Ibrahim ayat 48 belum banyak ditemukan, adapun penelitian terdahulu berfokus pada kajian tafsir analitik (*tahlili*) yang menggunakan pendekatan tafsir sufi yang diteliti Abdul Majid dan

³⁵ Akbar, "Interpretasi Edip Yuksel Atas Ayat-Ayat Eskatologi Studi atas Tafsir Ayat-Ayat al- Qur'an tentang Peristiwa Eskatologis dalam Buku Qur'an: A Reformist Translation".

³⁶ Selarista et al., *Doktrin Akhir Zaman (Ekshatologi)*, no. 2 (2024), pp. 20–31.

³⁷ Natalino, "Doktrin Akhir Zaman (Eskatologi)".

Ainul Yaqin³⁸. Penelitian ini berkesimpulan bahwa senyatanya keberadaan alam akhirat sendiri terjadi di planet bumi, yaitu ditempat di mana manusia berada sekarang, tetapi ada beberapa penafsiran menggambarkan mengenai tentang struktur bergantinya bumi dan langit serta gambaran keadaan zaman ketika akhir dunia datang dan perubahan pada bumi tersebut.

3. Penelitian Tentang Yesaya 26:19, 65:17 dan 66:22

Pada kitab Yesaya pada pasal 65:17 dan pasal 66:25 sebagian peneliti fokus pada makna dari langit dan bumi sebagai pembaharuan yang diteliti oleh Dominikus Selfius Bain (2024)³⁹ dimana penelitian ini menjelaskan makna dari langit dan bumi pembaharuan. Selanjutnya, melihat dari sejarah teks yang diteliti oleh Henriko Sitohang (2024)⁴⁰ penelitian ini berfokus historis teks dengan melihat konteks sudut pandang umat yang menerima inti pesan pada Kitab Yesaya dan pengaruh setelahnya. Adapun penelitian tesis yang dilakukan oleh Grace Magdalena Tjandra (2019)⁴¹ yang menggunakan intertekstualitas antara Yesaya 65:17 dan 66:22 serta dalam 2 Petrus 3:13 dan Wahyu 21:2 bahwasannya juga meneliti makna kata baru dalam frasa “langit dan bumi baru” sebagaimana diartikan sebagai pembaharuan semesta tanpa akan adanya penghancuran semesta.

³⁸ Majid and Yaqin, “Eskatologis: Keberadaan Alam Akhirat Dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Analitik (Tahlili) Surat Ibrahim Ayat 48)”.

³⁹ Bain, *Langit dan Bumi Baru : Hasil Pembaruan*.

⁴⁰ Henriko Sihotang, “Apakah Janji Langit Baru dan Bumi Baru sudah Ditepati ? Analisis Historis Yesaya 65 : 17-25”, *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, vol. 9, no. 2 (2025), pp. 629–47, <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.

⁴¹ Tjandra, “Langit dan Bumi Baru: Sebuah Studi Intertekstual”.

Selanjutnya, Franky Boentolo (2020)⁴² dalam penelitiannya terkait konteks pembaharuan pada langit dan bumi baru menjelaskan bahwa merupakan perkembangan konsep dasar mengenai penciptaan yang terdapat pada Yesaya 65:17-66:22. Penelitian lainnya, Aksi Bali (2018)⁴³ yang membahas secara teologis, biblis, praktis dan konsekuensi yang mengemukakan berbagai pandangan atau konsep mengenai langit dan bumi yang baru dengan mengelaborasi dua pandangan besar, yaitu pandangan anihilasi dan pandangan restorasi atau transformasi terhadap langit dan bumi ini.

Pada pasal 26:19 mengenai kebangkitan orang mati yang ditulis oleh Sujud Swastoko (2020)⁴⁴ membahas tentang kematian dan kebangkitan dalam Perjanjian Lama, dimana pada Perjanjian Lama sendiri mengenai pembahasan dan kebangkitan tidak begitu menonjol dibandingkan dalam Perjanjian Baru, maka arah penelitian ini lebih merujuk tentang kebangkitan dalam Perjanjian Lama itu sendiri dan hasilnya kebangkitan tubuh (orang mati) yang dipercaya yaitu bangkitnya tubuh secara fisik.

4. Penelitian Tentang Intertekstualitas

⁴² Franky Boentolo, *Konsep Pembaharuan Pada Langit dan Bumi Baru, ditinjau Berdasarkan perkembangan Pemikiran dan Perjanjian Lama, Intertestamental dan Perjanjian Baru* (2020).

⁴³ Aksi Bali, "Konsep Tentang Langit dan Bumi Baru : Anihilasi atau Restorasi Langit dan Bumi yang Lama", *Amanat Agung*, vol. 14, no. 1 (2018), pp. 25–62.

⁴⁴ Swastoko, "Pandangan Tentang Kematian dan Kebangkitan Orang Mati dalam Perjanjian Lama".

Penelitian yang menggunakan intertekstualitas terutama Intertekstualitas Angelika Neuwirth, pertama terdapat pada jurnal yang diteliti oleh Zayad Abd. Rahman (2015)⁴⁵ tentang kajian intertekstualitas dalam QS. al-Rahman dan Mazmur 136. Penelitian ini melihat bagaimana secara komprehensif cara Neuwirth menerapkan analisis intertekstual, khususnya dalam kajian QS. al-Rahman dan Mazmur 136 yang memperhatikan dinamika performatif al-Qur'an sebagai teks yang hidup dalam komunitas awal muslim.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lumatul Jauharoh (2024)⁴⁶, tentang Diskursus QS. al-Alaq [96]: 1-2 dalam perspektif Angelika Neuwirth yang menggunakan analisis kritis terhadap pendekatan intertekstualitas antara al-Qur'an dan Bibel yang menjelaskan bahwa intertekstualitas Angelika Neuwirth berimplikasi secara signifikan terhadap leksikal lafaz iqra dan 'Alaq, serta berpengaruh terhadap konteks surah secara keseluruhan. Dengan demikian, melihat dari beberapa tinjauan pustaka yang penulis temukan, pembahasan mengenai eskatologis secara umum dari berbagai perspektif seperti teologis, perbedaan konsep eskatologi, historis dan pergeseran wacana ini ataupun pendekatan intertekstual Qur'an dan Bibel yang telah di teliti sebelumnya tentang QS.

⁴⁵ Rahman, *Angelika Neuwirth: Kajian Intertekstualitas Dalam QS. al-Raḥmān dan Mazmur 136*.

⁴⁶ Lumatul Jauharoh and Achmad Agus, "Diskursus Q . S . Al- ' Alaq (96): 1 -2 dalam Perspektif Angelika Neuwirth : Analisis Kritis terhadap Pendekatan Intertekstual antara Al- Qur ' an dan Bible", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, vol. 13, no. 2 (2024), pp. 187–201, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/index>.

Ar-Rahman dan Mazmur 136. Namun demikian, penelitian keterkaitan antara Surah Ibrahim [14]:48 dan Yesaya 65:17 dan 66:22 yang menggunakan pendekatan intertekstualitas Angelika Neuwirth belum ada, sehingga ini penelitian ini mengisi ruang kosong (*research gap*) dalam studi al-Qur'an untuk menambah pemahaman akademik baru melalui lintas dialog antar agama.

F. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini menggunakan teori intertekstualitas sebagai pisau analisis dalam melihat *late antiquity* antara QS. Ibrahim [14]:48. QS. Az-Zumar [39]:68-69 serta Kitab Yesaya pasal 26:19, 65:17 dan 66:22 yang berfokus pada hubungan antara al-Qur'an dengan Teks Biblikal yaitu Kitab Yesaya, melihat adanya kesamaan tema eskatologis mengenai kebangkitan hingga perubahan atau pembaruan langit dan bumi, maka kerangka teori ini menggunakan teori Angelika Neuwirth yaitu *Late Antiquity*, merujuk pada *pre-canonical* dan *canonical reading*⁴⁷.

Angelika Neuwirth merupakan sarjana akademisi terkemuka kontemporer yang mengusung paradigma, "*Qur'an and Late Antiquity*"⁴⁸. Pembacaan ini menempatkan al-Qur'an bukan sebagai teks berdiri sendiri secara historis, melainkan al-Qur'an tidak muncul di ruang kosong yang tidak berpisah dari tradisi Yahudi-Kristiani di sekitarnya⁴⁹ sehingga

⁴⁷ M. Fajri, "Pemikiran al-Qur'an Angelika Neuwirth Dalam Structure And The Emergency Of Community", *Jurnal Al-Wajid*, vol. 2, no. 1 (2021), p. 307.

⁴⁸ Neuwirth, *The Qur'an and Late Antiquity A Shared Heritage*, p. 2.

⁴⁹ Muhammad Ilham Sofyan and Inayah Rohamniyah, "Reconstructing Intertextuality of The Qur'an From An Orientalist Perspective (Angelika Neuwirth Intertextuality Analysis Study)", *Minaret Journal Of Religious Studies*, vol. 1, no. 2 (2023), p. 67.

memungkinkan adanya kesinambungan dan persamaan berbagai motif keagamaan. Agar penelitian berjalan dan sesuai dengan pendekatan ini, penelitian ini memiliki dua langkah tahapan metodologis.

Tahapan pertama, *pre-canonical reading* (pembacaan pra-kanonik), dimana al-Qur'an dibaca sebagai *canon from below*⁵⁰, yaitu teks yang masih berada dalam kerangka proses pertumbuhan (*a process of growth*) dan menghadirkan suasana hidup dari kemunculan komunitas⁵¹. Pada tahap ini, al-Qur'an dipahami sebagai teks yang hidup (*living text*) yang disampaikan dalam ruang komunikasi masyarakat Abad ke-7 M sebelum mengalami kodifikasi menjadi mushaf⁵². Melalui pembacaan ini, penelitian akan menelusuri kesinambungan motif kebangkitan dan pembaruan langit serta bumi baru yang antara QS. Ibrahim [14]:48, QS. Az-Zumar [39]:68-69 dan Kitab Yesaya 26:19, 65:17 serta 66:22, sebagai bukti bahwasannya kedua kitab suci berada dalam horizon religious yang sama pada masa *Late Antiquity*.

Tahapan kedua *canonical reading* (pembacaan kanonik), dimana al-Qur'an dipandang sebagai *canon from above*, yaitu teks yang telah menjadi bentuk mushaf, sehingga makna setiap ayat tidak lagi dipahami secara terpisah, melainkan sebagai bagian dari keseluruhan bangunan teologi al-Quran⁵³. Pada tahap ini, penelitian tidak lagi diarahkan pada asal-usul

⁵⁰ Lien Iffah Naf'atu Fina, "Angelika, Catatan Kritis Pra-kanonisasi, Alquran", *Nun*, vol. 2, no. Januari 2016 (2016), p. 59.

⁵¹ Neuwirth, *The Qur'an and Late Antiquity A Shared Heritage*, p. 13.

⁵² Aini and Musadad, "Konteks Late Antiquity Basis Struktur Mikro sebagai Counter Atas Skeptisisme Orisanalitas Teks al-Qur'an Refleksi Atas Pemikiran Angelika Nuwirth", p. 183.

⁵³ *Ibid.*, p. 182.

kesamaan tema, melainkan pada fungsi teologis tema tersebut menjadi bagian dari kitab suci yang telah dikanonisasi. Melalui pembacaan ini, penelitian akan menunjukkan bagian tema kehidupan kedua setelah kematian yang sama-sama dikenal dalam al-Qur'an dan Kitab Yesaya ini berkembang menjadi kontruksi teologis yang berbeda. Adapun kerangka teori Intertekstualitas Angelika Neuwirth sebagai berikut:

Bagian 1 Kerangka Teori Intertekstualitas Angelika Neuwirth



G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah digunakan metode untuk mengumpulkan data-data yang menjadi alat bantu untuk mencapai tujuan dari penelitian. Agar cara kerja penelitian ini dapat dipahami. Adapun metodologi penelitian yang digunakan sebagaimana berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*) menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk kemudian menganalisisnya. Literatur yang berkaitan dengan tema eskatologis baik dalam al-Qur'an dan Alkitab sesuai dengan topik pembahasan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa data-data yang tersebar pada berbagai karya ilmiah dan referensi yang sesuai dengan objek penelitian yang sesuai.

Pada penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber pokok utama, dalam hal ini sumber primernya adalah al-Qur'an dan Alkitab Perjanjian Lama yang berfokus pada surah Ibrahim [14]:48, Az-Zumar [3]:68-69 dan Yesaya 26:19, 65:17 dan 66:22. Melalui sumber ini, peneliti akan menelusuri kajian yang membahas seputar tema penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang mendukung penelitian ini seperti buku-buku tafsir, jurnal, tesis, disertasi dan referensi yang masih

berkaitan dengan tema penelitian terutama data-data yang terkait dengan tema penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan informasi-informasi yang ada pada dalam sumber-sumber, baik sumber primer ataupun sekunder. Hal ini, pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian. *Pertama*, menelusuri data mengenai penafsiran QS. Ibrahim [14]:48, QS. Az-Zumar [39]:68-69 pada kitab-kitab tafsir serta penafsiran Kitab Yesaya 26:19, 65:17 dan 66:22 pada Alkitab ataupun artikel yang relevan, penelusuran data ini untuk mengetahui hubungan antara empat teks dengan konsep eskatologis yang sedang penelitian lakukan. *Kedua*, teks-teks yang sudah ditelusuri baik secara historitas, teologis ataupun kesamaan teks-teks tersebut maka teks ini akan dilihat melalui intertekstualitas Angelika Neuwirth, pengumpulan data ini diharapkan akan memudahkan penelitian dalam menganalisis keempat teks

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini melalui metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif yaitu penggambaran dan uraian data mengenai tema yang akan dibahas yaitu fokus pada pembacaan tekstual dan intertekstual terhadap Surah Ibrahim [14]:48, Az-Zumar [39]:68-69 serta Yesaya 26:19, 65:17 dan 66:22. Sedangkan, metode analisis yaitu melakukan analisis digunakan untuk menyingkap makna eskatologis

dalam masing-masing teks serta relasi dialog diantara kedua teks tersebut berdasarkan kerangka intertekstualitas Angelika Neuwirth.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan memiliki tujuan agar mudah peneliti dalam menyusun penelitian tesis sekaligus memperjelas arah penelitian yang akan dituliskan dan tidak keluar dari fokus kajian Intertekstualitas Dalam Konsep Eskatologis Surah Ibrahim [14]:48, Az-Zumar [39]:68-69 serta Yesaya 26:19, 65:17 dan 66:22. Adapun sistematika penulisan terbagi menjadi beberapa bagian sebagaimana berikut:

Bab Pertama, bab ini membahas uraian latar belakang yang menjadi urgensi dari adanya penelitian ini. Bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang digunakan serta metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data. Dilanjutkan dengan sistematika pembahasan dalam keseluruhan penelitian ini.

Bab Kedua, membahas gambaran umum mengenai konsep Eskatologis dalam dua tradisi besar, yaitu Islam dan Kristen. Pembahasan mencakup definisi eskatologi, ruang lingkupnya dalam kedua agama, serta posisi teks Surah Ibrahim [14]:48, Az-Zumar [39]:68-69 serta Yesaya 26:19, 65:17 dan 66:22 dalam masing-masing kerangka teologis. Selain itu, bab ini juga menguraikan teori intertekstualitas Angelika Neuwirth dalam konteks *Late Antiquity* yang menjadi analisis utama. Sebagaimana, yang telah dijelaskan pada bab pertama.

Bab Ketiga, membahas mengenai secara tekstual terhadap surah Ibrahim [14]:48, Az-Zumar [39]:68-69 serta Yesaya 26:19, 65:17 dan 66:22. Dalam bagian ini masing-masing teks dianalisis melalui pendekatan linguistik, historis dan teologis untuk melihat bagaimana konsep perubahan bumi dan langit dipahami tradisi masing-masing. Analisis terhadap tafsir para mufassir muslim pada surah Ibrahim [14]:48, Az-Zumar [39]:68-69 disandingkan dengan interpretasi para penafsir Kristen terhadap Yesaya pada pasal 26 dan pasal 65-66. Uraian data tersebut sebagai sumber data yang menjadi objek material dalam penelitian ini.

Bab Keempat, hasil analisis dan temuan data sekaligus menjelaskan data dengan menggunakan teori yang telah dipilih oleh peneliti. Bagian ini dibahas bagaimana kedua teks saling berkaitan dengan menggunakan pendekatan Angelika Neuwirth yaitu intertekstual.

Bab Kelima, berisikan penutup dan kesimpulan, yang mana bab terakhir ini peneliti akan menjawab keseluruhan dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dirumusan masalah serta saran untuk memperluas penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa eskatologis pada Islam dan Kristen, terkhususnya pada QS. Ibrahim [14]:48, QS. Az-Zumar [34]:68-69 dan Kitab Yesaya 26:19, 65:17 dan 66:22 mengenai perubahan bumi dan langit ketika masa hari akhir tiba serta kebangkitan kedua melalui pendekatan intertekstualitas Angelika Neuwirth untuk melihat keterkaitan al-Qur'an dan Bible.

Berdasarkan pembacaan keempat teks tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep eskatologis dalam kedua tradisi keagamaan tersebut memiliki kesamaan tema, tetapi berbeda dalam konstruksi dan orientasi teologisnya. Pada QS. Ibrahim [14]:48, perubahan bumi dan langit dipahami sebagai konteks datangnya hari kiamat. Para mufassir memberikan perbedaan pendata perubahan bumi baik sifat ataupun karakteristiknya maupun perubahan yang bersifat menyeluruh terhadap seluruh alam semesta. Sementara itu, Yesaya 65:17 dan 66:22 memuat ciptaan langit dan bumi baru yang secara historitas dirujukan kepada kaum Yehuda-Israel setelah mengalami pembuangan dan penderitaan. Namun, dalam perkembangan penafsirannya gambaran pembaruan langit dan bumi tersebut juga memperoleh dimensi eskatologis dalam tradisi Kristen.

Adapun QS. Az-Zumar [39]:68-69 menggambarkan rangkaian peristiwa eskatologis melalui peniupan sangkakala, kematian, kebangkitan, pengumpulan manusia dan mulai hari penghakiman. Sementara itu, pada

Yesaya 26:19 konteks pasal ini berkaitan dengan kebangkitan orang-orang mati dengan pengharapan akan kemenangan Allah dan pemulihan umat yang mengalami penderitaan. Berdasarkan pembacaan tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kesamaan motif eskatologis antara al-Qur'an dan Bibel yang merujuk Kitab Yesaya, yaitu mengenai perubahan atau pembaruan langit dan bumi serta kebangkitan manusia. Namun, kedua teks tersebut memiliki perbedaan latar historis dan pandangan teologisnya. Al-Qur'an menempatkan perubahan langit dan bumi serta kebangkitan manusia dalam rangkaian peristiwa hari kiamat yang bersifat menyeluruh, sedangkan Kitab Yesaya mengembangkan motif tersebut dalam konteks pengharapan akan pemulihan dan pembaruan ciptaan.

Hubungan intertekstualitas antara al-Qur'an dan Kitab Yesaya menunjukkan bahwa kesamaan tematik pada QS. Ibrahim [14]:48 dengan Yesaya 65:17 dan 66:22 mengenai perubahan langit dan bumi, serta Qs. Az-Zumar [39]: 68-69 dengan Yesaya 26:19 mengenai kebangkitan, dapat dilihat melalui pendekatan intertekstualitas Angelika Neuwirth melihat adanya interaksi tradisi Yahudi, Kristen dan Arab serta adanya kesamaan motif yang kemudian diinterpretasikan sesuai dengan orientasi teologis masing-masing. Dalam hal ini, al-Qur'an tetap mempertahankan mengenai perubahan langit dan bumi serta kebangkitan, tetapi menempatkannya dalam sistem eskatologis Islam. Begitu juga dengan motif kebangkitan, pada Yesaya berkaitan dengan kemenangan Allah dan pemulihan umat-Nya, sedangkan dalam QS. Az-Zumar [39]:68-69 dipahami sebagai bagian dari

rangkaian peristiwa hari kiamat, yaitu kematian, kebangkitan, pengumpulan manusia dan penghakiman. Dengan demikian, terdapat kesinambungan tema sekaligus perubahan makna dan fungsi teologis dalam kedua teks tersebut.

Hubungan keempat teks tersebut tidak hanya dipahami sebagai ketergantungan tekstual, tetapi sebagai dialog yang telah berkembang sebelumnya dalam ruang tradisi keagamaan dan kemudian diinterpretasikan oleh al-Qur'an dalam membentuk tema-tema eskatologis yang memiliki konstruksi teologis khas. Dengan demikian, al-Qur'an mengintegrasikan kehidupan kedua setelah kematian dalam eskatologi Islam yang bersifat luas dan universal, sedangkan Kitab Yesaya mengembangkan tema tersebut sebagai bagian dari pengharapan akan pemulihan umat dan pembaruan ciptaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan intertekstual antara al-Qur'an dan Kitab Yesaya tidak menunjukkan adanya kutipan atau ketergantungan tekstual secara langsung, tetapi menunjukkan adanya kesinambungan motif yang kemudian mengalami reinterpretasi sesuai dengan orientasi teologis masing-masing teks.

B. Saran

Mengenai studi al-Qur'an pada QS. Ibrahim [14]:48 dan QS. Az-Zumar [34]:68-69 yang masuk dalam rangkaian eskatologis Islam, kiranya perlu dilakukan studi lanjutan dengan meneliti lebih dalam dan memperluas pemahaman mengenai eskatologis Islam terutama pada dua ayat tersebut,

khususnya dalam tema komparasi antar kitab mufassir ataupun pemikiran orientalis Muslim. Oleh karenanya, perkembangan studi baik pendekatan dan metode al-Qur'an akan dikembangkan dari masa ke masa.



DAFTAR PUSTAKA

- (Hamka), AbdulMalik Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Juz 24*, 1st edition, Jakarta: PT Citra Serumpun Padi, 1982.
- (LIPi), Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Kiamat Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, I edition, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an dengan biaya DIPA Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.
- Abbas, Ngatmin, Mukhlis Fathurrohman, and Romadhon, "Interdisipliner Eschatology in Islamic Philosophy from the Perspective of Al- Ghazali", *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, vol. 2, no. 4, 2023, pp. 183–91, <http://journal.amorfati.id/index.php/amorti> .
- Ad-Dimasyqi, al-Imam abul Fida' Isma'il Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 13 Terjemah*, Cetakan I edition, ed. by Bahrin Abu Bakar et al., Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo Anggota IKAPI, 2000.
- , *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7 Terjemah*, Cetakan I edition, ed. by Abdul Goffar and Abu Ihsan Al-Atsari, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004.
- , *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6 Terjemah*, Cetakan Pe edition, ed. by Abdul Ghoffar and Abu Ihsan Al-Atsari, Bogor: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2004.
- , *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7 Terjemah*, 2004.
- Adnani, Hasyim, "Konsep Ma'ad Transenden Dalam Al-Qur'an", Institut PTIQ Jakarta, 2022, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1278>.
- Adon, Mathias Jebaru and Stanislaus Eko Riyadi, "Pokok-Pokok Perdebatan Yesus Dengan Para Pemimpin Yahudi Dalam Yohanes 5:19-47", *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, vol. 3, no. 2, 2021, pp. 100–14 [<https://doi.org/https://doi.org/10.38052/gamaliel.v3i2.77>].
- Agustina, Restika et al., "The Journey of Human Life in Islamic Perspective : Learning from the Spirit to the Hereafter In the Islamic perspective , humans are creations of Allah SWT who possess a", *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, vol. 4, no. 2, 2025, pp. 273–90 [<https://doi.org/10.38073/aljadwa.v4i2.2570>].
- Agustono, Ihwan, "Karakteristik Kesarjanaan Barat Kontemporer Dalam al-Qur'an", Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018, <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/97346211/195391343-libre>.
- Ahmad, Abu Abdillah Muhammad bin Farh al-Anshari al-Khazraji al-Andalusi al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, ed. by Mahmud Hamid Utsman, Pustaka Azzam.
- Aini, Adrika Fitrotul and Asep Nahrul Musadad, "Konteks Late Antiquity Basis

- Struktur Mikro sebagai Counter Atas Skeptisisme Orisanalitas Teks al-Qur'an Refleksi Atas Pemikiran Angelika Nuewirth", *Suhuf*, vol. 10, no. 1, 2017, pp. 173–92 [<https://doi.org/10.22548/shf.v10i1.249>].
- Akbar, M. Faidul, "Interpretasi Edip Yuksel Atas Ayat-Ayat Eskatologi Studi atas Tafsir Ayat-Ayat al- Qur'an tentang Peristiwa Eskatologis dalam Buku Qur'an: A Reformist Translation", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Akmelia, Zulfia Nur et al., "Relasi Agama dan Sains dalam Eskatologi Islam tentang Peniupan Sangkakala di Hari Kiamat", *Afhamuna: Journal of Islamic Thought*, vol. 1, no. 2, 2026, pp. 154–65, <https://ejournal.aisliterainstitute.com/index.php/afhamuna>.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan mushaf, *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/14?from=48&to=48>, accessed 7 Jul 2026.
- , *Qura'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/39?from=68&to=69>.
- Al-Qurthubi, Imam, *Al-Jami' li Ahkaam Al-Qur'an (Tafsir Al-Qurthubi) Vol.9*, I edition, ed. by M. Ikbali Kadir, Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI Jakarta.
- , *Al-Jami' li Ahkaam Al-Qur'an (Tafsir Al-Qurthubi) Vol.15*, Cetakan I edition, ed. by Mukhlis B. Mukti, Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Alkitab Deuterokanika*, <https://alkitab.katakombe.org/perjanjian-lama/yesaya/yesaya-26.html>, accessed 20 Jul 2026.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim, *Tafsir Al-Azhar*.
- Andre, Albertus and Egia Andika Surbakti, *Studi Perbandingan Konsep Eskatologi : Kesamaan dan Perbedaan Antara Islam dan Katolik*, 2023.
- Anggraini, Alliya Helmi and Azizah Laili Rohmah, *Konsep eskatologi dalam islam*, no. 212121194, 2023, pp. 1–12.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin and Ti Astuti Yeniretnowati, "Makna Kebangkitan Menurut 1 Korintus 15 Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini", *Jurnal Teologi*, vol. 5, no. 2, 2021, pp. 136–51 [<https://doi.org/http://journal.sttdp.ac.id/index.php/dupan>].
- Ar-Rozi, Fakhruddin, *Tafsir Mafatihul Ghaib*, Dar al-Fikr, 1981.
- Arifianto, Yonatan Alex, "Ekspetasi Profetik Umat Kristen Di Era Digital: Reinterpretasi Eskatologi Dalam Budaya Media Sosial", *Manna Rafflesia*, vol. 2, no. April, 2026, pp. 646–61, https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/688/308.

- Arman, Y. Onky K., "Apokalips Kitab Daniel", *Diskursus: Jurnal Filsafat dan Teologi*, vol. 13, no. 1, 2014, pp. 108–31
[<https://doi.org/https://doi.org/10.36383/diskursus.v13i1.94>].
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashri, *Taisir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan (Tasfir al-Qur'an) Jilid 4*, Cetakan I edition, ed. by Muhammad Iqbal et al., Jakarta: Darul Haq, 2012.
- , *Taisir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan (Tasfir al-Qur'an) Jilid 6*, Cetakan I edition, ed. by Muhammad Iqbal et al., Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Asy-Syilbi, Musthafa Abu An-Nashr, *Shahih Tanda-Tanda Kiamat & Kehidupan Setelahnnya*, I edition, ed. by Mukhlis B. Mukti and M. Iqbal Kadir, Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2011.
- Ath-Tabari, Ibnu Jarir, *Jami' Al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an (Terjemah)*, 15th edition, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Az-Zuhaily, Wahbah, *Tafsir al-Munir*, I edition, ed. by Abdul Hayke Al-Kattani, Jakarta: GEMA INSANI, 2014.
- Badi'ati, Alfi Qonita and Irwan Abdullah, "Hakikat Kematian dalam Al-Qur'an", *Shahih: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, vol. 5, no. 1, 2020, pp. 46–64 [<https://doi.org/https://doi.org/10.22515/shahih.v5i1.2335>].
- Bain, Dominikus Selfius, *Langit dan Bumi Baru : Hasil Pembaruan*, vol. 1, no. 2, 2024.
- Bali, Aksi, "Konsep Tentang Langit dan Bumi Baru : Anihilasi atau Restorasi Langit dan Bumi yang Lama", *Amanat Agung*, vol. 14, no. 1, 2018, pp. 25–62.
- Beale, G.K., *An Amillennial Response To A Premillennial View Of Isaiah 65:20*, vol. 3, 2018, pp. 461–92, https://etsjets.org/wp-content/uploads/2018/09/files_JETS-PDFs_61_61-3_JETS_61.3_461-492_Beale.pdf.
- Bediako, Daniel K., *ISAIAH 'S' "NEW HEAVENS AND NEW*, vol. 1, 2008, pp. 1–20.
- Boentolo, Franky, *Konsep Pembaharuan Pada Langit dan Bumi Baru, ditinjau Berdasarkan perkembangan Pemikiran dan Perjanjian Lama, Intertestamental dan Perjanjian Baru*, 2020.
- Boulaouali, Tijani, "Biblical Eschatology and Qur'anic 'Ākhirāh : A Comparative Approach of the Concepts Afterlife, Death and the Day of Judgement", *Khazanah Theologia*, vol. 4, no. 3, 2022, pp. 147–58 [<https://doi.org/10.15575/kt.v4i3.19851>].
- Butar-butur, Grecetinovitria Marlina et al., "Kepemimpinan Yesaya : Misi Kenabian dalam Mengubah Sejarah Israel", *Jurnal Silih Asuh: Teologi dan*

- Misi, vol. 1, no. 2, 2024, pp. 10–8,
<https://journal.sttkb.ac.id/index.php/SilihAsuh/article/view/32/53>.
- Damanhuri, “Argumen Al-Qur’an Tentang Hari Kebangkitan”, Universitas PTIQ Jakarta, 2024, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1610/1/2024-DAMANHURI-2022.pdf>.
- Douglas, J..., *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II*.
- Dzakirah, Hanifah et al., “Keyakinan Beriman Kepada Hari Akhir Dalam Perspektif Islam”, *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, 2025, pp. 35–43 [<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.226>].
- Elisabet, Elisabet et al., “Spiritualitas Kehidupan Orang Percaya dalam Menantikan Kedatangan Kristus Kedua Kali (Eskatologi)”, *Jurnal Magistra*, vol. 2, no. 4, 2024, pp. 94–7 [<https://doi.org/https://doi.org/10.62200/magistra.v2i4.178>].
- Fajri, M., “Pemikiran al-Qur’an Angelika Neuwirth Dalam Structure And The Emergency Of Community”, *Jurnal Al-Wajid*, vol. 2, no. 1, 2021, pp. 303–18.
- Fatmah, Fina, “Yahudi Di Madinah: Kontribusinya Terhadap Nabi Muhammad Saw”, *Jurnal Living Hadis*, vol. 3, no. 1, 2018, pp. 71–87 [<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1377>].
- Febriyanti, Febi, Tridio Patiku, and Rein Patoding, “R ā’ dalam yesaya 45:7 analisis leksikal dan implikasi bagi teologi kedaulatan ilahi”, *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, vol. 3, no. 10, 2026, pp. 111–23 [<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.19626915>].
- Fina, Lien Iffah Naf’atu, “Pre-Canonical Reading of the Qur’an (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam analisis Teks al-Qur’an Berbasis Surat dan Intertekstualitas)”, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Fina, Lien Iffah Naf’atu, “Angelika, Catatan Kritis Pra-kanonisasi, Alquran”, *Nun*, vol. 2, no. Januari 2016, 2016, pp. 57–80.
- , “Membaca Metode Penafsiran Al-Qur’an Kontemporer di Kalangan Sarjana Barat Analisis Pemikiran Angelika Neuwirth”, *Ulumuna*, vol. 18, no. 2, 2017, pp. 269–86 [<https://doi.org/10.20414/ujis.v18i2.854>].
- Freeman, Drue, *Dasar-Dasar Dalam Membangun Iman (Dengan Meletakkan Dasar di atas Bata itu, Yesus Kristus Lukas 6:48)*, Village Ministries International, 2001, <https://villageministries.org/wp-content/uploads/2015/05/IndonesianFoundationforwebsite.pdf>.
- Gunther, Sebastian, *The Oxford Handbook Of Qura’anic Studies: Eschatology And The Qur’an*, I edition, ed. by Mustafa Shah and Muhammad Abdel Haleem, United States of America: Oxford University Press, 2020.
- Habibie, Hebi, “Konsep Kekekalan Akhirat: Komparasi Eskatologi Islam dan

- Kristen”, *Sinthop: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 18–35, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/sinthop>.
- Hadiyanto, Andy, *Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Kiamat dan Kebangkitan dalam Alquran Andy Hadiyanto*, vol. 2, no. 2, 2018, pp. 187–212.
- Hanafi, Muchlis Muhammad, *Keniscayaan Hari Akhir: Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010.
- Haryanto, Toat and Hawasi Arsam, “Akhir Dunia Dalam Islam, Kristen dan Hindu: Sebuah Pendekatan Interdisipliner”, *Waratsah*, vol. 10, no. 02, 2024, pp. 153–70, <http://waratsah.com/index.php/waratsah/article/view/103/90>.
- Hati, Penerbit Lentera, *Tafsir Misbah*.
- Hia, Septinus, Markus Amid, and Marthen Mau, “Zaman Akhir dan Akhir Zaman: Tantangan Diskursus Dalam Pemenuhan Kesempurnaan Eskatologi”, *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, vol. 03, no. 02, 2023, pp. 68–82 [<https://doi.org/https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>].
- Hondro, Sipikir, “Gulungan Laut Mati : Fakta Salinan yang Akurat Pendahuluan”, *Jurnal Salvation*, vol. 2025, 2025, pp. 89–98, <http://jurnal.sttbkpalu.ac.id/index.php/salvation/index>.
- Hubungan, Pulihnya, Suami Istri, and Studi Eksegesis, “Rekonsiliasi Allah Dengan Umat Isrel (Pulihnya Hubungan Suami-Isri): Studi Eksegesis Yesaya 54:1-10”, *Jurnal Pistis : Teologi dan Praktika*, vol. 24, no. 2, 2024, pp. 100–16.
- Husna, Ikhda Mar'atul, Rivki Lutfiya Farhan, and Yoga Pratama, “Penegasian tartīb al -mush āfi Dalam Gagasan Angelika Neuwirth”, *Tajdid; Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 23, no. 1, 2024, pp. 103–32 [<https://doi.org/https://doi.org/10.30631/tjd.v23i1.459>].
- Ilmi, Iqbal, Livia Syafa'ah, and Bintang Pratiwi, “Maqashid Syariah dan Tantangan Dekadensi Moral Dalam Perspektif Eskatologi Islam”, *Mitsaqan Ghalizan: Jurnal Hukum Keluarga dan Pemikiran Hukum Islam*, vol. 05, no. 01, 2025, pp. 1–14 [<https://doi.org/https://doi.org/10.33084/mg.v5i1.9957>].
- Inayah, Ridotul, “Eskatologi Islam Dalam al-Qur'an Studi I'jaz Balagi atas Ayat-Ayat Eskatologi”, *Al-Fath*, vol. 16, no. 2, 2022, pp. 94–112 [<https://doi.org/https://doi.org/10.32678/alfath.v16i2.9661>].
- Indonesia, Lembaga alkitab, “*Langit dan Bumi yang baru: Kapan dan Dimana?*”, <https://www.alkitab.or.id/artikel/1876-langit-dan-bumi-yang-baru-kapan-dan-di-mana>.
- Januarto, Adelia, *Kematian Adalah Kehidupan : Metafora Konseptual Kematian dalam Islam di Indonesia*, 2019, pp. 28–42.
- Jatmiko, Yudi, *Sebuah Analisis Terhadap Problematika Ajaran Restorasi*

Berkaitan Dengan Konsep Bumi Baru, vol. 2, no. 2, 2018.

- Jauharoh, Lumatul and Achmad Agus, “Diskursus Q . S . Al- ‘ Alaq (96): 1 -2 dalam Perspektif Angelika Neuwirth : Analisis Kritis terhadap Pendekatan Intertekstual antara Al- Qur ’ an dan Bible”, *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, vol. 13, no. 2, 2024, pp. 187–201
[<https://doi.org/10.15408/quhas.v13i2.41919>].
- Jon and Soendoro Jahja, “Pengajaran Eskatologi Sebagai Bagian Penting Dalam Pendidikan di Gereja”, *Basilius Eirene: Jurnal Agama dan Pendidikan*, vol. 4, no. 2, 2025, pp. 43–52
[<https://doi.org/https://doi.org/10.63436/bejap.v4i2.142>].
- Kalundang, Audriano, “Keadilan dan Kebenaran Menurut Yesaya 32 : 1-8 Serta Korelasinya dengan Diskriminasi Ras dan Interseksionalitas Masa Kini Jurnal Mahasiswa Kristen”, *Jurnal Mahasiswa Kristen*, vol. 2, no. 3, 2022, pp. 1–8.
- Karman, Yonky, “Lama, Roh-Roh Dalam Perjanjian”, *Jurnal Amanat Agung*, vol. 11, no. 1, 2015, <https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JAA/article/view/195>.
- Kazhim, Musa, *Kehidupan Setelah Kematian (Disadur dari Kitab tafsir Al-Mizan)*, I edition, ed. by Maufur and Fawaiz, Jakarta Selatan: Penerbit Mizan Anggota IKAPI, 2013.
- Khaqinazali, Mustofa, “Pesan Eskatologi dan Relevansinya Terhadap Kesalehan Sosial dalam Surah An - naba’ , at - Takwīr dan al - Qāri’ah Perspektif Tafsir Mafātīḥ al - Ghaib”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2026, [https://repository.radenintan.ac.id/43261/1/PUSAT 1 2 MUSTOFA KHAQINAZALI.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/43261/1/PUSAT%20MUSTOFA%20KHAQINAZALI.pdf).
- Kiamani, Andris and Ajais Yalisu, “Kebangkitan Kristus Sebagai Dasar Teologis bagi Kebangkitan Orang Mati : Sebuah Analisis Biblika atas 1 Korintus 15:13”, *Jurnal Ilmiah Tafsir AlKitab*, vol. 2, no. 2, 2025, pp. 132–47
[<https://doi.org/https://doi.org/10.69668/juita.v2i2.90>].
- Kolang, Jhonnedy et al., “Makna Kedatangan Tuhan Yesus Kedua Kalinya Menurut II Petrus 3:1-17”, *Jurnal Teologi Wesley*, vol. 2, no. Pasae, 2025, p. 1,
<https://www.jurnalteologiwesley.sttwmi.ac.id/index.php/jtw/article/view/20>.
- Lahagu, Linda Niwati, “The Relevance of Isaiah ’ s Calling for Theology Students : Review of Isaiah 6 : 8”, *Hineni: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol. 4, no. 1, 2024, pp. 20–8
[<https://doi.org/https://doi.org/10.36588/hjim.v4i1.332>].
- LAI-TB, *Lembaga Alkitab Indonesia Pasal 65*, <https://www.alkitab.or.id/cari-alkitab/tb/yesaya/65>, accessed 21 Jul 2026.
- , *Lembaga Alkitab Indonesia Pasal 66*, <https://www.alkitab.or.id/cari-alkitab/tb/yesaya/66/22>, accessed 21 Jul 2026.

- , *Lembaga Alkitab Indonesia*, <https://www.alkitab.or.id/cari-alkitab/tb/yesaya/26/19>, accessed 21 Jul 2026.
- Laia, Dedi Surianto, “Perspektif Teologis Terhadap Eskatologi Berdasarkan Kitab Wahyu”, *JUTIPA: Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, vol. 2, no. 1, 2024, pp. 165–75 [<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i1.248>].
- Laia, Setulus Hati and Aprianus Lendrik Moimau, “Pengharapan Akan Kedatang Yesus Kembali Di Dunia Ini”, *Journal New Light*, vol. 2, no. 2, 2024, pp. 8–19, <https://ejurnal.stpdianmandala.ac.id/index.php/newlight/article/view/108/137>.
- Lase, Arianus, “Studi Eksegetis Yohanes 3:16 dan Implikasinya bagi Karya Keselamatan”, *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani*, vol. 05, no. 0, 2025, pp. 1–18 [<https://doi.org/e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk>].
- Latif, Umar, “Konsep Mati Dan (Pemahaman Berdasarkan Konsep Eskatologis”, *Jurnal Al-Bayan*, vol. 22, no. 34, 2016, pp. 27–38 [<https://doi.org/https://doi.org/10.22373/albayan.v22i34.875>].
- Lay, Sergius et al., “Makna Kematian Dan Kehidupan Kekal Dalam Iman Katolik Serta Relevansi Pastoral Bagi Umat Beriman”, *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, vol. 12, no. 1, 2026, pp. 01–14 [<https://doi.org/https://doi.org/10.58374/sepakat.v12i1.502>].
- Ly, Thomas, “Kerajaan Allah dan Transformasi Sosial: Dialektika Kedatangan Kerajaan Allah dan Implikasi Masa Kini”, *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, vol. 8, no. 2, 2024, pp. 760–76 [<https://doi.org/10.30648/dun.v8i2.1051>].
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol: 11*, IV edition, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Majid, Abdul and Ainul Yaqin, “Eskatologis: Keberadaan Alam Akhirat Dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Analitik (Tahlili) Surat Ibrahim Ayat 48)”, *Journal al-Ifkar*, vol. 8, no. 2, 2023, pp. 15–32, <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/article/view/4063>.
- Manalu, Ester Angelica, Derisna Hutagalung, and Hieronymus Manalu, “Nubuatan Mesianik dalam Persepektif Kerajaan dalam Kitab Yesaya”, *Paramathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 2, no. 1, 2023, pp. 66–73 [<https://doi.org/https://doi.org/10.64005/jtpk.v2i1.29>].
- Marsyanada, Nabila et al., “Rekonstruksi kehidupan setelah kematian”, *Gunung Djati Conference Series*, vol. 22, 2023, pp. 234–46.
- Melkisedek, Melkisedek, Vera Agustin, and Sanra R. Tapilaha, “Keteguhan Iman Dalam Era Tantangan Dari Perspektif Teologis Kristen”, *Jurnal Budi Pekerti*

- Agama Kristen dan Katolik*, vol. 2, no. 2, 2024, pp. 35–49
[<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i2.276>].
- Mubarak, Muhammad Syahrul, Widia Astika, and Rahmawati, “Orisinalitas al-Qur’an Menurut Pandangan Orientalis (Studi Analisis Pemikiran Toshihiko Isutzu, Andhrew Rippin Dan Angelika Neuwirth)”, *El-Maqra’ Tafsir, Hadis dan Teologi*, vol. 4, no. 1, 2024, pp. 38–48,
<https://www.tribunnewswiki.com/2020/05/25/institut-agama-islam-negeri-kendari-ia-in-kendari>.
- Mujahidin, Muhammad Saekul, *Religious Eschatology: The Doctrine of The Savior in The Times in The Perspective of Abrahamic Religion*, 2023, pp. 50–65 [<https://doi.org/10.22373/arj.v3i1.15967>].
- Natalino, Daniel Destro, “Doktrin Akhir Zaman (Eskatologi)”, *Jurnal Sains Student Research*, vol. 3, no. 6, 2025, pp. 556–67
[<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i6.6746>].
- Neuwirth, Angelika, *Structure and the Emergence of Community*, 1977.
- , “Negotiating Justice: A Pre-Canonical Reading of the Qur’anic Creation Accounts (Part II)”, *Journal of Qur’anic Studies*, vol. 2, no. 2, 2000, pp. 1–18.
- , *History in the Qur’ an Disputed Relationship Some Reflections on Qur’ anic History and History in the Qur’*, vol. 5, no. 1, 2003, pp. 1–18.
- , “Two Views of History and Human Future: Qur’anic and Biblical Renderings of Divine Promises”, *Journal of Qur’anic Studies*, vol. 10, no. 1, 2008, pp. 1–20 [<https://doi.org/10.3366/E1465359109000217>].
- , *The Qur’an and Late Antiquity A Shared Heritage*, New York: Oxford University Press, 2019.
- Neuwirth, Angelika and Source Journal, *Orientalism in Oriental Studies ? Qur’ anic Studies as a Case in Point*, vol. 9, no. 2, 2015, pp. 115–27.
- Nofrianti, Frischa, Kevin Boris Anugrah Marbun, and Herdiana Boru Sihombing, “Kebangkitan Orang Mati (Daniel 12:1-4)”, *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, vol. 2, no. 3, 2024, pp. 179–87
[<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i3.444>].
- Octavianus, Jonathan, “Kematian bukan akhir dari segalanya”, *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso*, vol. 2, no. 2, 2017, pp. 15–30
[<https://doi.org/https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i2.87>].
- Pangrante, Frans and Ivan Sampe Buntu, “Teologi Kebangkitan sebagai Instrumen Perlawanan : Membaca Kepemimpinan Kontekstual Maskilim dalam Daniel 12 dengan Pendekatan Kritik Ideologi”, *Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat*, vol. 7, no. 1, 2026, pp. 67–86
[<https://doi.org/10.33856/kerusso.v9i2.417.4>].

- Pasca, Aprilia and Amanda Gresella Putri, "Eskatologi : Doktrin Akhir Zaman", *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, vol. 3, no. 5, 2025, pp. 601–5
[<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i5.1503>].
- Prianto, Robi, "Pandangan Eskatologi dalam Daniel 12:1-13", *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayan*, vol. 8, no. 1, 2018, pp. 1–13
[<https://doi.org/https://doi.org/10.51828/td.v8i1.45>].
- Putri, Rahmadila Dania and Abdul Wasik, "Gaya Hidup Minimalis Sebagai Pengamalan Ilmu Eskatologi Dalam Mengingat Hari Akhir dan Akhirat", *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 158–69 [https://doi.org/10.22373/arj.v2i1.13402].
- Qodri, Zamzam and Ahmad Zaidanil Kamil, "Kontekstualisasi Eskatologis Di Era Kontemporer: Analisis Penafsiran Maimun Zubair Dalam Tafsir Safinah Kalla Saya ' lamun Fi Tafsiri Shaykhina Maymun", *Tajdid; Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 22, no. 2, 2020, pp. 386–426
[https://doi.org/https://doi.org/10.30631/tjd.v22i2.361].
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an*.
- , *Fi Zhilalil-Qur'an Vol.10*, Cetakan I edition, ed. by As'ad Yasin, Abdul Hayyie, and Idris Abdul Somad dan Kawan-kawan, Jakarta: GEMA INSANI, 2004.
- R.A, Binti Khabibatur, "Intertekstualitas Simbolisme Kehancuran Gunung", *Tilawah: Journal of al-Qur'an Studies*, vol. 1, no. 3, 2025, pp. 151–61, <https://tilawah.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/18/14>.
- Rahman, Fazlur, *Major Themes of The Qur'an*, II edition, Minneapolis, Chicago: Bibliotheca Islamic, 1980.
- Rahman, Zayad Abd., *Angelika Neuwirth: Kajian Intertekstualitas Dalam QS. al-Rahmān dan Mazmur 136*, 2015, pp. 111–20.
- Rasyidin, Muhammad et al., "Transformatif Naratif Nabi Sulaiman Dalam al-Qur'an dan Alkitab Perspektif Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva", *El-Maqra: Tafsir, Hadis dan Teologi*, vol. Mei, no. 1, 2026, pp. 74–85, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/el-maqra/article/view/14490/4018>.
- Rezwandi and Ana Syelviana, *Konsep Eskatologi Perspektif Fazlur Rahman : Relevansi Nilai- Nilai Akhirat terhadap Kehidupan Sosial Manusia*, vol. 3, no. 2, 2025.
- RI, Departemen Agama, *Kementrian Agama RI, Al Quran dan Tafsirnya*, jild. 10, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Rohman, Abdur, "Konsep Ayat-Ayat Eskatologi Perspektif Fazlur Rahman", *Al-Ifkar: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, vol. XVI, no. 2, 2021, pp. 4–17,

<https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/article/view/4657%0A>.

Romazona, Aetik, “Canonical Text: Peralihan dari Al-Qur’an Yang Dibacakan Kepada al-Qur’an Yang Ditulis (Kajian atas Formulasi Pembacaan Angeli ka Neuwirth tentang Referensialitas dan Tekstualitas dalam Surat al-H{ijr)”, UIN Sunan Kalijaga, 2008, [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/6831/1/BAB I%2C V.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/6831/1/BAB%20V.pdf).

Rosmita, Selfa, Achmad Abubakar, and Halimah Basri, “Kontribusi ilmu al-munasabah terhadap konsistensi pesan dakwah dalam surah makkiyah”, *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, vol. 9, no. 4, 2025, pp. 866–80, <https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/index.php/Imtiyaz/article/download/2826/1885>.

S, Reyna Nurani and Aprianus Moimau, “Tinjauan Teologis-Filosofis Mengenai Pemahaman Tentang Kematian Eskatologi Kristen”, *Jurnal Silih Asuh: Teologi dan Misi*, vol. 1, no. 2, 2024, pp. 71–83 [<https://doi.org/https://doi.org/10.54765/silihasuh.v1i2.43>].

Sabda, Sejarah, *Pengantar Full Life Kitab Yesaya*, https://sejarah.sabda.org/artikel/pengantar_full_life_yesaya, accessed 20 Jul 2026.

Safaruddin, “Eskatologi”, *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, vol. XIV, no. 1, 2013, pp. 56–64, https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/415.

Schmitz, Philip C., “Critical Notes The Grammar Of Resurrection in Isaiah 26:19a-c”, *Journal of Biblical Literatur*, vol. 122, no. 1, 2003, pp. 145–9, https://www.researchgate.net/publication/274767529_The_Grammar_of_Resurrection_in_Isaiah_2619a-C.

Selarista et al., *Doktrin Akhir Zaman (Ekshatologi)*, no. 2, 2024, pp. 20–31.

Setiadi, Ozi, “Kematian Dalam Perspektif al-Qur’an”, *Jurnal Al-Ashriyyah*, vol. 6, no. 1, 2020, pp. 45–62, <https://alashriyyah.stai-nuruliman.ac.id/index.php/alashriyyah/article/view/126/89>.

Shihab, M. Quraish, “Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian, Vol. 15”, *Jakarta: Lentera Hati*, vol. 15, 2002, pp. 392–418.

Shihab, Quraish, *Wawasan al-Qur’an (Tafsir Maudhu’i atas Berbagai Persoalan Umat)*, I edition, ed. by M. kadafi dan Dudung RIdwan, Bandung: Penerbit Mizan Anggota IKAPI.

Sihotang, Henriko, “Apakah Janji Langit Baru dan Bumi Baru sudah Ditepati ? Analisis Historis Yesaya 65 : 17-25”, *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, vol. 9, no. 2, 2025, pp. 629–47 [<https://doi.org/10.30648/dun.v9i2.1435>].

- Sirait, Rinto Francius, *Pengantar perjanjian lama*, Cetakan Pe edition, ed. by Debi Romeo and Nofendy Ardianto, Jawa Tengah: CV. ALINEA EDUMEDIA, 2023.
- Sitompul, Sabar Rudi et al., “Doktrin Tentang Akhir Zaman (Eskatologi)”, *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, vol. 03, no. 01, 2026, pp. 1240–6, <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1887/1536>.
- Soesilo, Yushak, “Pneuma-Politik: Kontruksi Teologi Politik Pneumasentris Berdasarkan Interpretasi Teks-Teks Pneuma-Mesianis di Kitab Yesaya”, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, 2024, <https://repository.ukdw.ac.id/8913/1/57180017>.
- Sofyan, Muhammad Ilham and Inayah Rohamniyah, “Reconstructing Intertextuality of The Qur’an From An Orientalist Perspective (Angelika Neuwirth Intertextuality Analysis Study)”, *Minaret Journal Of Religious Studies*, vol. 1, no. 2, 2023, pp. 63–77.
- Sopiah, Rida and Wardah Tap, “Epistemologi Pendekatan Historis Angelika Neuwirth dan Fazlur Rahman”, *Jurnal AT-TAHFIDZ Jurnal Ilmu Al-Qur ’ an dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur ’ an dan Tafsir*, vol. 6, no. 02, 2025, pp. 146–60 [<https://doi.org/https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v6i2.1129>].
- Subandrijo, Bambang, “Kehidupan Dari Sang Entah , Menuju Sang Entah”, *Journal: The New Perspective in Theology and Religious Studies*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 69–90, <http://journalsttcipanas.ac.id/index.php/NPTRS/>.
- Swastoko, Sujud, “Pandangan Tentang Kematian dan Kebangkitan Orang Mati dalam Perjanjian Lama”, *Huperetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 130–9.
- Syabhana, Satrio, Fajrul Hakim, and Wismanto, “Menjaga Iman Kepada Hari Akhir di Era Modern : Dalam Ilmu Eskatologi”, *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 2, 2025, pp. 52–62 [<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.269>].
- Syaifudin and Norzimah Kasran, “Dimensi Eskatologis Surah Al-Mulk Analisis Ayat-Ayat Tentang Siksa Kubur dalam al-Misbah”, *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 5, no. 3, pp. 2627–43 [<https://doi.org/https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i3.643>].
- Syaukanie, M. Luthfi Asy et al., “Tafsir Ayat-Ayat Aqidah Hari Kebangkitan: Yaumul Ba’ats”, *Almustofa: Journal of Islamic Studies and Research*, vol. 1, no. 1, 2024, pp. 1–9, <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/27>.
- Tanamal, Ezra Rachel et al., “Pergumulan Spiritual dan Strategi Koping Religi Raja Hizkia Dalam II Raja-Raja 20:1-6”, *Vox Dei: Jurnal Teologi dan*

Pastoral, vol. 6, no. 2, 2025, pp. 1–16.

Tanureja, Indra, “Kitab Duabelas Nabi Sebuah Alternatif Membaca Kitab Nabi-Nabi Kecil”, *Studia Philosophica et Theologica*, vol. 20, no. 2, 2020, pp. 103–204 [<https://doi.org/https://doi.org/10.35312/spet.v20i2.214>].

Taqi, Mohammad Golmohammadi Shouraki and Mohammad Balanian Reza, “Menalaah Pandangan Para Mufassir Tentang Hakikat Bumi Akhirat Dibandingkan dengan Bumi Duniawi dengan Penekanan pada ayat 48 Surah Ibrahim”, *Ilmiah Kajian Tafsir*, vol. 12, 2021, pp. 7–24.

TB-Yesaya, *Alkitab SABDA*, <https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=Yes&chapter=26>, accessed 20 Jul 2026.

Telaumbanua, Agur Arda Setiawan, “Menjawab Kontroversi Yesus Senbuh Berdasarkan Yohanes 19:38-40 Dalam Debat Lintas Budaya Historical In Jesus PDT. Ezra VS Ust. Kainama”, *Al-Furqa: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, vol. 4, no. 3, 2025, pp. 734–43 [<https://doi.org/https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>].

Tjandra, Grace Magdalena, “Langit dan Bumi Baru: Sebuah Studi Intertekstual”, Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, 2019.

Tuela, Anita Inggrith, “Pemerintah Yang Benar dan Adil Menurut Yesaya 32:1-8 Dan Implementasinta Bagi Jemaat GMINM ‘Exodus’ Sinindian Kota Kotamobagu”, *Jurnal Ilmiah: Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Manado*, vol. 4, no. 1, 2017, pp. 54–68, <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/4>.

Unal, Ali, *Makna Hidup Sesudah Mati*, 1st edition, ed. by Sugeng Hariyanto and Fathor Rasyid, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.

Wijaya, Elkana Chrisna and Jesus Christ, “Deskripsi Hamba yang Menderita Menurut Yesaya 52:13-53:12”, *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, vol. 2, no. 2, 2018, pp. 103–16 [<https://doi.org/https://doi.org/10.33991/epigraphe.v2i2.38>].

Yaqoob, Muhammad and Asia Batool, “The Concept of The Afterlife in the Qur’an: A Comprehensive Study of Eschatology, Ressurrection, and Divine Justice”, *Journal of Religion & Society*, vol. 04, no. 01, 2025, pp. 86–95, <https://islamicreligious.com/index.php/Journal/article/view/190/220>.

Yesaya Kitab, <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=YESAYA,+KITAB>, accessed 20 Jul 2026.

Yohanes, Hendra, “Langit dan Bumi Yang Baru: Eskatologi Berdasarkan Teologi Biblika Tentang Tempat Kediaman Allah”, *Gema Teologika*, vol. 5, no. 2, 2020, pp. 155–74 [<https://doi.org/10.21460/gema.2020.52.496>].

Zega, Fati Aro, “Akitab dan Eskatologi Dalam Fakta, Signifikansi Dan Awasan”,

Didasko: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 135–50 [<https://doi.org/https://doi.org/10.52879/didasko.v1i2.27>].

